

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk membentuk karakter dan kemampuan anak bangsa didalam bidang akademik, karena itu pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Pembelajaran adalah komponen dalam kurikulum, terutama saat kurikulum diterapkan pada proses pembelajaran, kurikulum memiliki pengertian seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang akan dilaksanakan (Ibrahim, 2021). Pendidikan adalah sebuah proses mengembangkan sikap dan perilaku pada individu ataupun berkelompok, dengan tujuan mematangkan kepribadian manusia melalui aktivitas belajar-mengajar, pelatihan, praktik, serta berbagai metode pembelajaran (Siti Maulidinah Harahap, 2024) Kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian yang saling terikat untuk membentuk suatu sistem pendidikan yang baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah di tetapkan.

Kurikulum merdeka dalam pembelajaran menuntut peserta didik agar lebih mandiri, berpikir kritis dan logis, berkomunikasi, bekerja sama serta peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan kurikulum merdeka digunakan pendekatan yaitu mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan. Penggunaan pendekatan ini diharapkan mampu memenuhi

tujuan dari kurikulum merdeka yaitu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan mencakup ranah sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Hasil belajar dari proses pendekatan akan menghasilkan peserta didik yang kreatif, mandiri, produktif, berpikir kritis dan logis, memiliki tanggung jawab, aktif, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pendidikan yang bermutu mampu membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing di berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, serta membangun peradaban yang bermartabat dalam menghadapi tantangan zaman. (Enny Keristiana Sinaga, 2017) pada era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peranan penting dalam upaya mencapai tujuan dan cita-cita suatu bangsa. Bangsa yang sedang membangun seperti Indonesia, dituntut mampu mengembangkan dan memanfaatkannya sebagai salah satu syarat untuk dapat memacu laju pembangunan di berbagai sektor bidang. Persaingan untuk memperoleh kesempatan terbaik dalam berbagai hal menjadi semakin ketat saat ini. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan senantiasa dicari dan diteliti melalui kajian berbagai komponen pendidikan Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 7 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat tiga jalur pendidikan yang diakui di Indonesia, yaitu pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Pendidikan informal menjadi elemen penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat, memungkinkan individu belajar kapan saja dan dimana saja. Contoh nyata dari pendidikan informal termasuk interaksi sosial, pelatihan di tempat kerja, hingga pembelajaran mandiri melalui teknologi dan internet. Pendekatan ini membantu individu untuk lebih mudah beradaptasi dengan perubahan di lingkungan sekitarnya. Pendidikan non-formal, yang memiliki fleksibilitas lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan formal, memungkinkan kurikulum disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini membuat pendidikan non-formal efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan profesional, termasuk kemampuan lintas budaya. Pendekatan seperti ini sangat relevan dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan maupun dunia kerja. Contohnya mencakup kursus keterampilan, program pelatihan kerja, hingga kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Ilieva-Trichkova, 2022).

Setiap warga negara yang berusia tujuh hingga lima belas tahun memiliki kewajiban untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan dasar ini meliputi Sekolah Dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau lembaga pendidikan lain yang setara, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau Institusi sejenis. Pendidikan menengah, yang merupakan jenjang lanjutan dari pendidikan dasar, terbagi menjadi pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Jenjang ini mencakup Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau lembaga pendidikan lain yang setara.

Tujuan nasional yang diamanatkan dalam pembukaan undang undang dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dipandang sebagai cara utama untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Proses ini mencakup penguatan aspek spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan kejuruan di Indonesia adalah jenis pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu melalui pengembangan keterampilan teknik dan keahlian profesional yang spesifik. Pendidikan menekankan penguasaan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri, serta sering kali melibatkan pengalaman praktis langsung melalui magang atau praktik kerja di industri terkait (Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP, (2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan formal di indonesia yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia dengan kemampuan dan keterampilan khusus. Lulusan SMK diharapkan mampu meningkatkan performa mereka didunia kerja. Pendidikan di SMK dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mempersiapkan mereka menjadi tenaga kerja profesional. Pengembangan media pembelajaran interaktif

dianggap sebagai langkah yang tepat. Media pembelajaran interaktif memfasilitasi partisipasi aktif pengguna, memungkinkan mereka mengendalikan pengalaman dengan berinteraksi langsung dengan konten. Ini dianggap penting dalam desain pembelajaran karena dapat meningkatkan efektivitas belajar (Rayhan, 2023). Sesuai dengan tujuan pendidikan Menengah Kejuruan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: 1) memberikan bekal kepada siswa agar dapat menjadi individu yang produktif, mandiri, dan siap memanfaatkan peluang kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidangnya; 2) membimbing siswa dalam menentukan karier, memiliki ketekunan dan daya saing, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta mengembangkan sikap profesional sesuai bidang keahlian yang diminati.

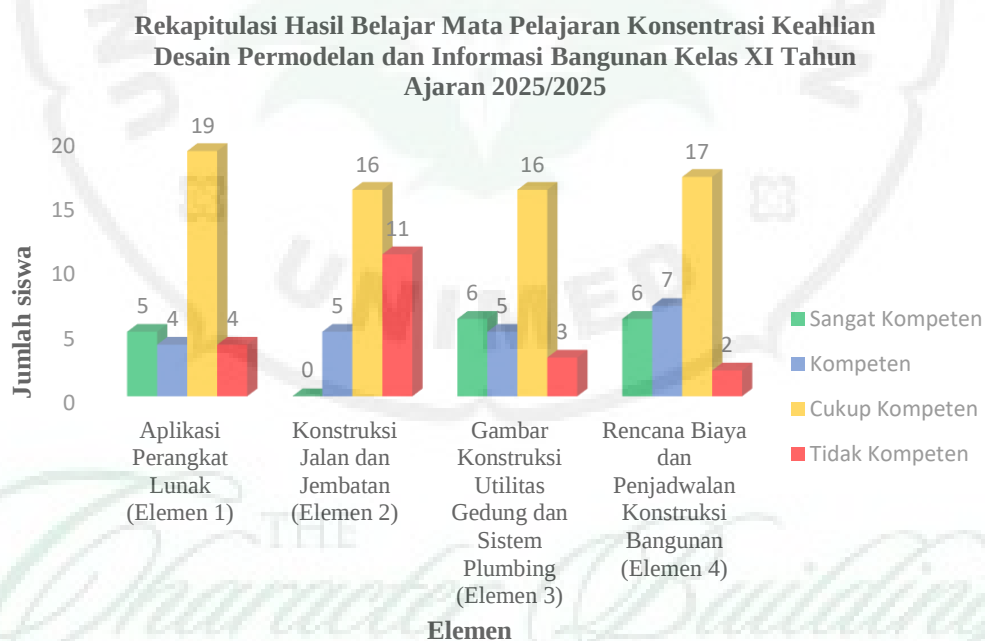
SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu SMK Negeri di kabupaten Deli Serdang. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terdiri dari beberapa jurusan diantaranya adalah jurusan DPIB. Jurusan DPIB adalah jurusan pengetahuan yang memperdalam perencanaan bangunan dan konstruksi bangunan serta pengetahuan yang terkait dengan teknik bangunan. Ada beberapa elemen kejuruan yang diajarkan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan salah satunya adalah elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan. Konstruksi Jalan dan Jembatan adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Konsentrasi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan yang harus dikuasai oleh siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan di kelas XI DPIB. Kompetensi yang diharapkan pada elemen pembelajaran ini adalah siswa memiliki pengetahuan keterampilan serta kemampuan tentang

Konstruksi Jalan dan Jembatan, menggambar jalan dan jembatan serta drainase, karena adanya pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan siswa dapat menguasai tentang Konstruksi Jalan dan Jembatan dalam penggunaan yang benar yang dapat menjadi bekal bagi siswa untuk diterapkan dilapangan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dapat dilihat dari hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan. Keberhasilan siswa dapat diukur melalui kemampuan mereka menghubungkan pengetahuan baru dengan yang telah mereka miliki (Hattie, 2019). Oleh karena itu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari Konstruksi Jalan dan Jembatan. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan yang tinggi. Keberhasilan pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan dilihat setelah dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes soal yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari adanya kemampuan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Fakta dilapangan menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Konsentrasi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (KKDPIB) masih tergolong dalam kategori yang rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran

Konsentrasi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (KKDPIB) diperoleh informasi dari guru bidang studi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan masih tergolong rendah karena masih terdapat sebanyak 11 siswa (34,37%) dari 32 siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75; guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) yang ditargetkan, yaitu sebesar 85%, sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran yang ideal dalam kelas. Berikut data hasil belajar siswa kelas XI DPIB pada elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan tahun ajaran 2025/2026



Gambar 1. 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Konsentrasi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan Kelas XI DPIB Tahun Ajaran 2025/2026

Berdasarkan data pada elemen satu (1) Aplikasi Perangkat Lunak terlihat bahwa sebanyak 4 siswa (12,5%) tidak kompeten, elemen dua (2) Konstruksi Jalan dan Jembatan terlihat bahwa sebanyak 11 siswa (34,37%) tidak kompeten,

elemen tiga (3) Gambar Konstruksi Utilitas Gedung dan Sistem Plumbing terlihat bahwa sebanyak 3 siswa (9,37%) tidak kompeten, dan elemen empat (4) Rencana Biaya dan Penjadwalan Konstruksi Bangunan terlihat bahwa sebanyak 2 siswa (6,25%) tidak kompeten. Berdasarkan hasil belajar dari ke empat (4) elemen tersebut terlihat bahwa pada elemen ke dua (2) masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar pada elemen ini menyebabkan rendahnya hasil belajar mata pelajaran Konsentrasi Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada 30 Oktober 2024 dengan limabelas (15) siswa kelas XII DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami elemen konstruksi jalan dan jembatan. Karena guru tidak memberikan modul pembelajaran kepada siswa dan selama proses pembelajaran guru cenderung menggunakan media *Powerpoint* (PPT) dan papan tulis, guru tidak membagikan PPT pembelajaran kepada siswa yang membuat siswa bosan, jenuh dan tidak dapat mengulang materi pembelajaran sehingga mereka tidak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat saat guru sedang memberikan beberapa pertanyaan banyak siswa yang diam dan tidak menjawab pertanyaan guru. Selain itu guru tidak memperhatikan bahwa siswa selalu berkelompok dan tidak mendengarkan guru saat pembelajaran, kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus kepada guru, sedangkan harapan kurikulum merdeka adalah siswa lebih aktif saat pembelajaran.

Hasil obsevasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pengampu pelajaran konstruksi jalan dan jembatan pada 30 Oktober 2024 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, guru berusaha melakukan perbaikan baik dalam persiapan mengajar maupun dalam proses pembelajaran, guru melakukan apresiasi kepada siswa saat dapat menjawab pertanyaan guru agar dapat memberikan motivasi kepada siswa yang lain. Guru juga selalu mengingatkan materi pembelajaran yang sebelumnya. Sebelum guru memperkenalkan materi pembelajaran yang baru, memberikan pekerjaan rumah (PR) yang kemudian dikumpulkan sesuai waktu yang sudah ditentukan guru tetapi ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, selain itu, guru menggunakan *powerpoint* (PPT) sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, meskipun demikian upaya guru tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan.

Pendidikan memiliki tujuan yang tidak lepas dari hasil belajar yang akan dicapai, tingginya hasil belajar yang akan dicapai setiap instansi pendidikan. Menurut (Prasetyo, 2021) menyampaikan bahwa hasil belajar yang kurang baik disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu faktor pertama adalah faktor internal yang meliputi fisiologis (kondisi kesehatan dan genetik) dan psikologis (motivasi, emosi, sikap dan kepribadian) sedangkan faktor kedua adalah faktor eksternal yang meliputi faktor sosial (keluarga, lingkungan dan status sosial) dan non sosial (teknologi, ekonomi dan budaya serta agama). Hasil belajar mencakup 3 ranah utama, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, selain dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal hasil belajar juga sangat bergantung pada psoses yang

dijalankan selama pembelajaran. Proses ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi serta mengevaluasi kekurangan yang ada dalam pengalaman belajar yang akan mempengaruhi perubahan proses belajar untuk memperoleh peningkatan hasil belajar seperti penentuan media pembelajaran dan penggunaan bahan ajar (Tasya dan Prasetyo, 2021).

Guru adalah salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan. Siswa harus memahami materi yang diajarkan dan mengingatkannya untuk dapat digunakan di masa depan. Oleh karena itu, guru sebagai sumber informasi dalam pembelajaran perlu memiliki keterampilan mengajar yang baik. (Febriana, 2019) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator untuk menilai kompetensi pendidikan secara profesional, yaitu mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, mampu bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, mampu menjalankan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh interaksi antara siswa dan guru. Proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran salah satu media pembelajaran yang mendukung interaksi antara siswa dan guru adalah modul dimana modul mampu mendorong keterlibatan siswa dalam aktif belajar. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, guru dalam melaksanakan pembelajaran menjelaskan materi dengan menggunakan *Powepoint* (PPT) ataupun papan tulis, memberikan latihan pada siswa dan tidak

memberikan modul kepada siswa. Dengan demikian peran guru sebagai pengajar sesuai dengan kurikulum merdeka pembelajaran seharusnya berfokus kepada siswa dimana siswa harus lebih aktif dibanding guru dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Konstruksi Jalan dan Jembatan kelas XI secara maksimal adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa Modul Interaktif. Modul Interaktif adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Modul yang baik memiliki karakteristik yaitu instruksi mandiri (*self instruction*), mandiri (*self contained*), sendiri (*stand alone*), adaptif, ramah pengguna (*user friendly*). Karakteristik adaptif pada modul adalah isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu dan penggunaanya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Modul interaktif merupakan media pembelajaran yang lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena peserta didik dapat membaca modul secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan, peserta didik juga dapat mengakses modul pembelajaran dimana saja dan kapan saja artinya peserta didik memiliki kesempatan untuk lebih memahami materi pembelajaran. Kelebihan dari modul interaktif memperjelas materi pembelajaran, memfasilitasi belajar aktif serta melatih kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran menggunakan media modul interaktif guru berperan sebagai fasilitator. Fasilitator pada pembelajaran adalah guru yang bertindak dalam pengarah, serta berperan untuk mengajak siswa agar aktif berdiskusi. Guru juga berperan dalam memantau proses pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran siswa dengan media modul interaktif. Media pembelajaran dengan modul interaktif akan menghasilkan kompetensi siswa yang diharapkan pada kurikulum merdeka. Kompetensi yang diharapkan pada kurikulum merdeka ini mencakup ranah kognitif, psikomotorik, afektif dan ranah profil pelajar pancasila. Salah satu materi Konstriksi Jalan dan Jembatan SMK kelas XI menurut kurikulum merdeka adalah klasifikasi jalan dan jembatan, mampu menjabarkan klasifikasi dan spesifikasi jalan dan jembatan. Melalui media pembelajaran modul interaktif sebagai alat evaluasi, maka pada penelitian ini akan diterapkan suatu media pembelajaran interaktif pada elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan. Peserta didik diharapkan akan lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Media pembelajaran modul interaktif telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya adalah a. (admaja, 2019) didalam penelitiannya yang berjudul “pengembangan media pembelajaran e-modul interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar program keahlian jurusan desain komunikasi visual (DKV) di SMK Negeri 5 Malang” menyimpulkan bahwa media pembelajaran modul interaktif efektif terhadap pencapaian masalah hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 5 Malang, b.(Ahmad, Ois Nurcahyanti, Mohammad Syafaat, 2020) didalam penelitiannya yang berjudul “peningkatan

prestasi belajar mahasiswa dengan menggunakan E-Modul Interaktif berbasis Schoology pada materi momentum dan impuls di Universitas Binawan” menyimpulkan hasil prestasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan e-modul interaktif berbasis schoology, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji analisis. (Aris Setya dan Widi Widayat, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “efektivitas penggunaan modul interaktif terhadap hasil belajar kompetensi kelistrikan power window siswa kelas XI TKR” menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK N 1 Sedan pada mata diklat kelistrikan Power window.

Penelitian tersebut menunjukan bahwa penerapan media pembelajaran modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Media pembelajaran modul interaktif diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan nilai kriteria kelulusan minimal (KKM).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti berkeinginan untuk menerapkan modul pembelajaran interaktif dalam elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan dan mengevaluasi pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti melakukan penelitian berjudul :**Penerapan Modul Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan Siswa Kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Hasil belajar siswa kelas XI program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk elemen Konstruksi jalan dan Jembatan masih belum mencapai hasil yang optimal.
2. Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi yang hanya melalui *Powerpoint* (PPT) dimana materi yang disampaikan secara ringkas dan tidak dapat dibaca siswa secara berulang, sehingga tingkat keterbacaan siswa berkurang.
3. Media pembelajaran yang kurang bervariasi yang digunakan oleh guru mata pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji. Adapun pembatasan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Modul pembelajaran interaktif adalah modul yang dikembangkan dengan *flip* yang menjadikan materi, gambar, serta tampilan yang lebih menarik untuk tujuan lebih memudahkan siswa untuk belajar.

3. Penelitian ini dibatasi pada elemen konstruksi jalan dan jembatan.
4. Pembatasan materi pada penelitian ini memahami konstruksi jalan dan jembatan yaitu klasifikasi dan spesifikasi jalan dan jembatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, Apakah penerapan modul pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen konstruksi jalan dan jembatan siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar elemen konstruksi jalan dan jembatan dengan menggunakan modul pembelajaran interaktif pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peserta Didik

Membantu memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mendukung pembelajaran mandiri, meningkatkan

kemampuan belajar, dan memperbaiki prestasi akademik siswa, siswa juga menjadi lebih tertarik untuk belajar dan dapat menyimpan materi yang diajarkan dalam memori jangka panjang dengan baik.

b) Bagi Tenaga Pendidik atau Calon Tenaga Pendidik

Membantu memberikan peningkatan terhadap media pembelajaran yang digunakan disekolah serta sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.

c) Bagi pihak Sekolah

Sebagai sarana untuk perbaikan pembelajaran, sehingga dapat lebih mendukung pencapaian target kurikulum serta daya serap pemahaman siswa sesuai dengan yang diharapkan, serta menghasilkan keluaran siswa yang berkualitas.

d) Bagi Peneliti

Sebagai sumber pembelajaran dimasa mendatang, diharapkan modul ini dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta lebih berkualitas bagi siswa. Dengan demikian siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang diperlukan, tetapi juga merasa termotivasi dan terlibat dalam proses belajar.

e) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini penulis mengharapkan dapat menjadi referensi ataupun masukan bagi penelitian-penelitian yang lain.